



Kualitas Audit Memediasi *Audit Tenure* dan *Auditor Switching* Terhadap *Audit Report Lag*

Gisella Chantika Neyza¹⁾, Endah Susilowati^{*2)}

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur¹⁻²

Email : gisellaneyza20@gmail.com¹⁾, endahs.ak@upnjatim.ac.id^{*2)}

ABSTRACT

The purpose of the research is to find out how audit quality mediates audit tenure and auditor switching on audit report lag. This study uses a quantitative approach. The population of this study is property & real estate companies that have been registered on the IDX in 2018-2022. Determination of the sample using the purposive sampling method. SEM-PLS with SmartPLS 3.0 software becomes a data analysis tool. Data collection techniques through literature review in the form of references from books, journals and previous research as well as through documentation in the form of annual reports. The result of the study showed the contribution of auditor switching and audit quality to the audit report lag. Audit tenure do not contribute to audit report lag. Audit tenure contributes to audit quality. Auditor switching do not contribute to audit quality. Audit quality is unable to mediate the effect of audit tenure and auditor switching on audit report lag.

Keywords: *Audit Report Lag, Audit Tenure, Auditor Switching, Audit Quality.*

ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana kualitas audit dalam memediasi *audit tenure* dan *auditor switching* terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan *property & real estate* yang telah terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*. SEM-PLS dengan software SmartPLS 3.0 menjadi alat analisis data. Teknik penumpulan data melalui studi kepustakaan berupa acuan dari buku, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu serta melalui dokumentasi berupa *annual report*. Hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi *auditor switching* dan kualitas audit terhadap *audit report lag*. *Audit tenure* tidak berkontribusi terhadap *audit report lag*. *Audit tenure* berkontribusi terhadap kualitas audit. *Auditor switching* tidak berkontribusi terhadap kualitas audit. Kualitas audit tidak mampu memediasi pengaruh *audit tenure* dan *auditor switching* terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: *Audit Report Lag, Audit Tenure, Auditor Switching, Kualitas Audit.*

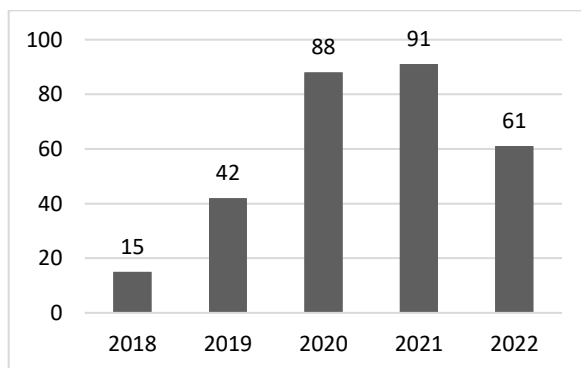
PENDAHULUAN

Persaingan menjadi salah satu alasan mengapa sebuah perusahaan perlu *go public* di era globalisasi ini. Terbukti dengan semakin banyaknya emiten tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengakibatkan aktivitas BEI berkembang dari tahun ke tahun. Banyaknya perusahaan terdaftar di BEI semakin meningkat diikuti dengan peningkatan permintaan akan audit atas laporan keuangan. Hal tersebut disebabkan adanya kewajiban bagi emiten *go public* supaya menyampaikan laporan keuangan *audited* (Affifah & Susilowati, 2021).

Kegunaan laporan keuangan dapat dilihat dari seberapa cepat atau tepat waktu laporan keuangan perusahaan tersebut dapat dilaporkan. Tercantum di peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pasal 4 Nomor 14/POJK.04/2022, menyatakan yaitu akhir bulan ketiga (sejak tanggal laporan keuangan tahunan) emiten wajib melaporkannya ke Otoritas Jasa Keuangan. Apabila terdapat keterlambatan maka sanksi administrasi akan dikenakan kepada emiten bersangkutan (OJK, 2022). Proses audit yang dilakukan auditor dapat mengakibatkan keterlambatan pelaporan keuangan, sehingga setiap auditor perlu mengetahui berapa banyak hari yang dibutuhkan dalam penyelesaian prosedur audit. Lamanya waktu atau kuantitas hari yang dibutuhkan seorang auditor dalam penyelesaian prosedur auditnya dikenal dengan istilah *audit report lag* (Sunarsih et al., 2021). Informasi terkait laporan keuangan akan menjadi tidak relevan apabila terdapat penundaan pelaporan yang tidak dapat dibenarkan (Abdillah et al., 2019).

Namun pada kenyataannya, masih ada kasus di mana perusahaan menunda penyampaian laporan keuangan *audited*, sesuai dengan surat pengumuman yang diterbitkan BEI setiap tahunnya. Jumlah emiten yang sampai dengan 31 Desember belum menyampaikan laporan audit atau belum membayar denda karena menyampaikan laporan keuangan auditan melebihi batas waktu dari tahun 2018-2022 disajikan pada grafik berikut.

Gambar 1. Jumlah Perusahaan yang Belum Menyampaikan Laporan Auditan Per 31 Desember



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Gambar 1 menunjukkan bahwa banyaknya perusahaan yang terlambat melaporkan laporan auditan terus mengalami kenaikan dari tahun 2018 hingga 2021,

namun mengalami penurunan pada tahun 2022. Pada 2018 sedikit perusahaan yang mangkir melaporkan laporan auditnya tercatat hanya 15 perusahaan, meningkat hampir tiga kali lipat di tahun 2019 yaitu 42 perusahaan, dua kali lipat lebih tinggi daripada tahun sebelumnya yaitu 88 perusahaan pada tahun 2020, dan meningkat lagi menjadi 91 perusahaan di tahun 2021. Tahun 2022 adalah pertama kalinya di periode tersebut jumlah perusahaan yang mangkir turun menjadi 61 perusahaan. Ini menunjukkan bahwasannya masih banyak perusahaan belum melaporkan laporan audit mengikuti waktu yang telah ditetapkan, oleh sebab itu bisa menciptakan kebingungan dalam penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan dan reaksi negatif dari pihak berkepentingan (Diana & Hidayat, 2022).

Kasus yang baru saja terjadi yaitu BEI telah memberlakukan *suspensi* saham kepada PT Cowell Development Tbk (COWL) yang merupakan perusahaan *property & real estate*. Manajemen BEI menyampaikan per 10 Oktober 2023, notasi khusus telah didapatkan COWL lebih dari 1 tahun terus-menerus mulai 10 Oktober 2022. Saham COWL tidak aktif dalam waktu lama dan mengalami masalah keuangan serius yang mengganggu operasional perusahaan. Hal ini mengakibatkan tertundanya pelaporan keuangan auditan (CNBC Indonesia, 2023). Rendahnya kualitas audit juga menjadi perhatian publik, di mana OJK mengenakan hukuman administratif kepada PT Hanson International (MYRX) karena laporan keuangan tahunan yang disajikan pada periode pencatatan 2016 terdapat kesalahan. OJK menilai saat menjalankan tugas audit pada MYRX periode pencatatan 31 Desember 2016, KAP tersebut kurang cermat dan teliti (Bisnis.com, 2023).

Fenomena yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa auditor dan KAP memiliki tanggung jawab sepenuhnya atas pekerjaan audit untuk meminimalkan asimetris informasi antara manajer dengan individu yang ingin menggunakan laporan keuangan guna sebagai landasan mengambil keputusan. Kualitas audit dengan demikian memiliki peranan penting terhadap laporan keuangan sehingga kualitas audit dapat meningkat (Dewita & NR, 2023). Keterlambatan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya juga membuktikan bahwa memenuhi tenggat waktu selalu jadi persoalan yang sulit untuk perusahaan. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi kualitas hasil audit karena laporan keuangan auditan yang segera dipublikasikan dapat membantu pihak ketiga dalam mengambil keputusan (Anggrahini & Rahayu, 2023).

Determinan *audit report lag*, dapat dilihat dari *audit tenure* dan *auditor switching*. Effendi & Ulhaq (2021) menjelaskan *audit tenure* ialah rentang waktu perikatan seorang auditor secara konsisten mengerjakan pengauditan terhadap suatu perusahaan. *Audit tenure* yang berlangsung lama akan memunculkan ikatan kedekatan antara auditor dan klien, yang mana mampu melemahkan objektivitas auditor. Maka dari itu, masa perikatan auditor harus dibatasi karena auditor tidak lagi mampu mempertahankan independensinya untuk mengungkapkan masalah klien yang mengalami kesulitan keuangan atau praktik kecurangan lainnya.

Selain itu, adanya *audit report lag* juga dipengaruhi *auditor switching*. *Auditor switching* yaitu peralihan auditor dan KAP yang melakukan audit laporan keuangan terhadap perusahaan (Widharma & Susilowati, 2020). Pelaksanaan *auditor switching* dapat menciptakan adanya tekanan terhadap manajemen sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan independensi auditor dalam memberikan jasa auditnya (Qatrunnada & Sundari, 2021). Dalam jangka waktu tertentu, auditor dapat beralih baik secara bebas (*voluntary*) maupun kewajiban (*mandatory*) (Cahyanti et al., 2022). Perusahaan memilih untuk mengganti auditor sebagai langkah untuk mengurangi risiko terjadinya keterlambatan dalam penyusunan laporan audit, yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas audit karena durasi kerja auditor yang panjang (Hutajulu, 2023).

Perbedaan penelitian ini dengan terdahulu terletak pada kualitas audit sebagai mediasi. Kualitas audit sangat penting demi menjamin kebenaran audit laporan keuangan, sehingga kualitas audit dapat berdampak pada laporan audit (Handayani & Rudy, 2023). Kualitas audit merupakan kemampuan auditor menemukan kesalahan penyajian serta keinginan guna mengungkap kesalahan itu yang berdasar pada kode etik serta standar auditing yang signifikan (Novrilia et al., 2019). Namun identifikasi pelanggaran akuntansi dalam praktik manajemen memerlukan waktu yang cukup lama sehingga berdampak pada lamanya proses audit (Affifah & Susilowati, 2021). Maka dari itu, sangat bermanfaat bagi akuntan publik guna terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas auditnya.

Menurut penelitian Dauly & Serly (2020) membuktikan bahwa *audit tenure* serta *auditor switching* memengaruhi perubahan *audit report lag*. Namun, Sunersa et al. (2022) mengemukakan hal berbeda yaitu *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh *audit tenure* serta *auditor switching*. Pamungkas et al. (2022) menyimpulkan bukan *audit tenure* yang memengaruhi kualitas audit tetapi *auditor switching*-lah yang mempengaruhinya (Hutajulu, 2023). Hasil riset Sunarsih et al. (2021) menyimpulkan kualitas audit memberikan pengaruhnya terhadap *audit report lag*. Pernyataan berbeda disampaikan Sabatini & Vestari (2019) bahwa *audit report lag* tidak membawa pengaruh pada kualitas audit.

Adanya fenomena terkait keterlambatan pelaporan audit yang kerap menimpa emiten terdaftar di BEI dan hasil riset yang tidak konsisten, sehingga menyebabkan kontradiksi hasil penelitian. Hasil riset ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran guna meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan pemahaman baru tentang masalah tertentu, terutama tentang keterlambatan laporan audit. Selain itu, dapat dimanfaatkan sebagai referensi auditor saat mengerjakan laporan auditnya agar dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan dan meningkatkan kualitas audit, sehingga investor juga dapat menggunakannya untuk referensi dan peninjauan dalam berinvestasi.

Penelitian ini menerapkan teori keagenan (*agency theory*), di mana pencetusnya

yaitu Jensen & Meckling (1976) menggambarkan teori agensi bagai kemitraan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agen*). Pada Hubungan kontraktual, kewenangan pengambilan keputusan dilimpahkan kepada satu pihak yang bertindak sebagai *principal* dan pihak lain sebagai *agen* untuk melaksanakan tugas demi kepentingan terbaik *principal* (Effendi & Ulhaq, 2021). Teori ini menjabarkan masalah agensi terjadi karena ada ketidakseimbangan dalam informasi yang tersedia atau dikatakan sebagai asimetris informasi konflik kepentingan antara kedua belah pihak (Novrilia et al., 2019). Asimetris informasi erat kaitannya dengan audit sehingga dapat dikurangi dengan auditor eksternal berperan sebagai perantara independen antara *principal* dan *agen* (Saputra & Agustin, 2021).

Semakin lama KAP memiliki masa kontrak dengan suatu perusahaan, maka akan memungkinkan auditor semakin mampu memahami bisnis klien, sehingga dapat mengurangi waktu penyelesaian audit dan keterlambatan dalam penyusunan laporan audit (Sari et al., 2019). Waktu yang diperlukan untuk menyampaikan laporan keuangan dapat menimbulkan asimetris informasi yang sejalan dengan teori agensi. Oleh karena itu, auditor memiliki fungsi krusial dalam memverifikasi dan mengawasi kinerja manajemen untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan perusahaan. *Audit tenure* sendiri bisa dijadikan sebagai salah satu elemen yang mempengaruhi efektivitas auditor (Tampubolon & Siagian, 2020). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Affifah & Susilowati (2021) dan Rante & Simbolon (2022), menyampaikan *audit tenure* membawa manfaat pada *audit report lag*.

H₁: Audit tenure berpengaruh terhadap audit report lag

Suatu organisasi melakukan peralihan auditornya untuk menjaga independensi serta memastikan bahwa auditor konsisten berlaku jujur dalam menjalankan tugas auditnya. Jika perusahaan melakukan pergantian auditor, maka perlu adanya komunikasi antara auditor baru dan lama, sehingga menyebabkan waktu lama untuk mempelajari sistem bisnis klien yang ada didalamnya, serta akan memakan waktu ketika menyelesaikan proses audit (Siahaan et al., 2019). *Auditor switching* memiliki hubungan dengan *audit report lag* sehingga laporan keuangan akan menjadi kurang relevan jika tidak disampaikan tepat waktu. Sesuai dengan teori agensi yang mengatakan laporan keuangan ketika disampaikan tepat waktu akan membantu mengurangi *asymmetric information* antara *agen* dan *principal* (Hutajulu, 2023). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Rante & Simbolon (2022), Handoyo & Maulana (2019), dan Rezi et al. (2022) menggambarkan *audit report lag* dipengaruhi oleh variabel *auditor switching*.

H₂: Auditor Switching berpengaruh terhadap audit report lag

Priyanti & Dewi (2019) mengatakan bahwa lama waktu yang dihabiskan seorang auditor dalam mengaudit klien yang sama akan memengaruhi kualitas audit. Semakin lama terlibat dengan klien yang sama, maka semakin dekat hubungannya dengan klien tersebut. Sejalan dengan teori agensi bahwa perikatan antara auditor dengan perusahaan yang lama menyebabkan semakin baik auditor dalam memahami bisnis kliennya dan

semakin tinggi pula kualitas auditnya. Penelitian yang mendukung pernyataan tersebut ialah Qatrunnada & Sundari (2021), Sari et al. (2019), serta Renaningtyas (2020) membuktikan adanya dampak *audit tenure* mempengaruhi kualitas audit.

H₃: Audit Tenure berpengaruh terhadap kualitas audit

Cahyanti et al. (2022), mendefinisikan *auditor switching* sebagai suatu tindakan bagaimana perusahaan dapat mengubah auditornya dalam rentang waktu tertentu, baik dengan cara sukarela maupun kewajiban. Perusahaan cenderung akan melakukan pergantian auditor apabila terdapat ketidakpuasan, agar perusahaan dapat menghasilkan tingkat kualitas audit yang optimal. Adanya pergantian auditor akan membawa pengaruh terhadap kualitas audit karena akan menjaga independensi auditor. Hal ini sesuai dengan teori agensi karena auditor independen merupakan mekanisme pengawasan yang bertujuan untuk mengatasi asimetri informasi. Pernyataan tersebut didukung oleh Sukirman & Asih (2021) yang menyatakan bahwasanya kualitas audit terbukti menjadi variabel yang dipengaruhi *auditor switching*.

H₄: Auditor Switching berpengaruh terhadap kualitas audit

Rentang waktu penyelesaian audit dipengaruhi oleh baik atau tidaknya hasil rekap laporan audit, apabila KAP mampu memberikan audit yang berkualitas tinggi dengan waktu penyelesaian yang singkat, maka reputasi KAP juga akan tetap terjaga (Sunarsih et al., 2021). Sesuai dengan teori agensi, di mana perilaku manajemen akan tercermin dalam kualitas audit yang dihasilkan serta keberhasilan auditor dalam menemukan salah saji atau penyimpangan dan melaporkannya kepada manajemen sebelum menerbitkan laporan audit (Kosasih & Arfianti, 2020). Pernyataan tersebut didukung oleh Saputra & Agustin (2021), Affifah & Susilowati (2021), dan Ginting & Hutabarat (2022) yang menyimpulkan yang menyimpulkan adanya *audit report lag* dipengaruhi oleh kualitas audit.

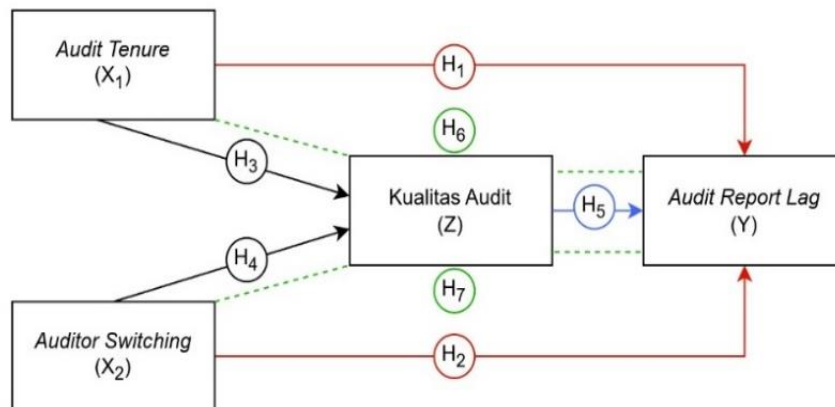
H₅: Kualitas audit berpengaruh terhadap audit report lag

Masa perikatan auditor tentu memiliki kaitan dengan kualitas audit. Interaksi antara klien dan auditor harus mendukung terciptanya hasil audit yang tinggi (Effendi & Ulhaq, 2021). Selain itu, lamanya perikatan audit juga mempengaruhi keterlambatan pelaporan audit karena bisnis klien akan semakin dipahami auditor ketika memiliki masa perikatan audit yang semakin panjang, sehingga dapat menyebabkan waktu penyelesaian audit semakin pendek (Daulay & Serly, 2020). Selain itu, lamanya waktu penyusunan laporan audit juga terpengaruh oleh kualitas audit, karena perusahaan dengan spesialisasi tinggi yang diaudit Kantor Akuntan Publik (KAP) biasanya menghabiskan waktu penyelesaian laporan audit lebih pendek (Sabatini & Vestari, 2019). Dari hasil penelitian yang telah disampaikan, terlihat bahwa *audit tenure* dapat menghasilkan pengaruh secara langsung terhadap kualitas audit ataupun *audit report lag*. *Audit report lag* juga dipengaruhi kualitas audit secara langsung, maka dari itu *audit tenure* dapat mempengaruhi *audit report lag* secara tidak langsung melalui kualitas audit.

H₆: Kualitas audit mampu memediasi audit tenure terhadap audit report lag

Pergantian auditor berdampak pada kualitas audit dikarenakan mampu menjaga independensi auditor, sehingga dengan terjaganya independensi akuntan publik dapat menghasilkan hasil audit yang bermutu tinggi (Cahyanti et al., 2022). Di sisi lain, pergantian auditor juga mempengaruhi *audit report lag* yaitu apabila perusahaan mengganti auditor, tentu auditor yang baru menghabiskan waktu cukup lama demi memahami bisnis klien secara spesifik, sehingga akan memerlukan waktu auditor untuk menyelesaikan prosedur audit (Siahaan et al., 2019). Di samping itu, kualitas audit juga memengaruhi *audit report lag* karena audit yang berkualitas akan diikuti dengan waktu penyelesaian audit yang lebih cepat pula (Sunarsih et al., 2021). Oleh karena itu, *audit report lag* dipengaruhi secara tidak langsung oleh *auditor switching* melalui *kualitas audit*.
H₇: Kualitas audit mampu memediasi auditor switching terhadap audit report lag

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data sekunder. Sumber data didapatkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id serta perusahaan terkait. Objek penelitiannya yaitu *annual report* perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Populasi berjumlah 84 perusahaan. Metode *purposive sampling* digunakan sebagai penentuan sampel, didapatkan 24 perusahaan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel selama periode 5 (lima) tahun yaitu 2018-2022, sehingga diperoleh keseluruhan sampel data sebanyak 120. Teknik analisis data dengan pendekatan SEM-PLS dan diakses melalui bantuan software SmartPLS 3.0.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Audit report lag ialah rentang waktu yang diperlukan auditor supaya bisa menyelesaikan laporan auditor independennya. Diukur menggunakan skala interval serta rumusnya sebagai berikut (Mufidah & Laily, 2019):

Audit Report Lag = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan

Kualitas audit ialah tindakan auditor agar dapat menemukan serta mengungkapkan kesalahan saji material pada laporan keuangan. Skala pengukuran dengan skala nominal serta pendekatan *earning surprise benchmark*. Kemudian digunakan variabel *dummy* untuk mengklasifikasikan kualitas audit, di mana akan diberi nilai 1 apabila kualitas audit dapat dikatakan baik sesuai kriteria $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$ serta bernilai 0 apabila kualitas audit dikatakan tidak baik berdasarkan kriteria $ROA > \mu + \sigma$ atau $ROA < \mu - \sigma$ (Novrilia et al., 2019)

Audit tenure ialah rentang waktu perikatan yang disepakati antara klien dan KAP untuk melakukan audit. Diukur menggunakan skala interval yaitu angka 1, 2, 3, dan seterusnya. Perikatan tahun pertama diawali angka 1 dan bertambah satu pada tahun berikutnya. Jika KAP berganti, maka akan diulang dan dimulai kembali dari 1 (Mufidah & Laily, 2019).

Auditor Switching ialah pergantian auditor yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk menjaga independensi auditor. Skala pengukurannya adalah skala nominal serta menggunakan variabel *dummy*. Bernilai 0 bagi perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor pada tahun berikutnya, serta bernilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor pada tahun selanjutnya (Handoyo & Maulana, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

OUTER MODEL

Uji Validitas Konvergen

Tabel 1. *Outer Loadings*

	<i>Audit Tenure</i>	<i>Auditor Switching</i>	<i>Audit Report Lag</i>	Kualitas Audit
X ₁	1,000			
X ₂		1,000		
Y			1,000	
Z				1,000

Sumber: Output SmartPLS (2024)

Berdasarkan tabel 1 diketahui keseluruhan variabel menghasilkan nilai *loading factor* >0,7. Hasil ini membuktikan seluruh variabel memenuhi syarat validitas konvergen dan dinyatakan valid serta memiliki validitas yang baik.

Tabel 2. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
X ₁	1,000
X ₂	1,000
Y	1,000
Z	1,000

Sumber: Output SmartPLS (2024)

Menurut tabel 2 diketahui semua variabel menghasilkan nilai AVE >0,5. Hasil ini membuktikan seluruh variabel berkorelasi serta terpenuhinya kriteria validitas konvergen, maka dari itu, variabel tersebut dapat diterima valid.

Uji Validitas Diskriminan

Tabel 3. *Cross Loadings*

	<i>Audit Tenure</i>	<i>Auditor Switching</i>	<i>Audit Report Lag</i>	Kualitas Audit
X ₁	1,000	-0,447	0,045	0,293
X ₂	-0,447	1,000	0,179	-0,203
Y	0,045	0,179	1,000	0,181
Z	0,293	-0,203	0,181	1,000

Sumber: Output SmartPLS (2024)

Tabel 3 menandakan variabel *audit tenure* (X1), *auditor switching* (X2), *audit report lag* (Y), serta kualitas audit (Z) masing-masing memiliki *cross loadings* sebesar 1,000 di mana nilai tersebut >0,7 dan lebih tinggi dari variabel lain. Hal ini membuktikan persyaratan validitas diskriminan telah terpenuhi dan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. *Cronbach's Alpha dan Composite Reliability*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
<i>Audit Tenure</i>	1,000	1,000	Reliabel
<i>Auditor Switching</i>	1,000	1,000	Reliabel
<i>Audit Report Lag</i>	1,000	1,000	Reliabel
Kualitas Audit	1,000	1,000	Reliabel

Sumber: Output SmartPLS (2024)

Tabel 4 membuktikan setiap variabel bernilai 1,000 pada *cronbach's alpha* dan *composite reliability* serta jumlah tersebut >0,7. Ini membuktikan tingkat reliabilitas yang tinggi dari setiap variabel dan menegaskan seluruh variabel memenuhi standar dan dinyatakan reliabel.

INNER MODEL

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Nilai Koefisien Determinasi (R²)

	R-Square
<i>Audit Report Lag</i> (Y)	0,089
Kualitas Audit (Z)	0,092

Sumber: Output SmartPLS (2024)

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai R² *audit report lag* sebesar 0,089 yang mengindikasikan variabel independen berkontribusi sebesar 8,9% terhadap variabel *audit report lag*, sementara 91,1% lainnya terdampak oleh aspek lain yang tidak disertakan di penelitian. Nilai R² kualitas audit yaitu 0,092 yang mengindikasikan variabel independen memiliki pengaruh 9,2% terhadap variabel kualitas audit, sebaliknya sisanya 90,8% dipengaruhi variabel lain.

Predictive Relevance (Q²)

Tabel 6. Nilai Predictive Relevance (Q²)

	Predictive Relevance (Q ²)
Audit Report Lag (Y)	0,061
Kualitas Audit (Z)	0,024

Sumber: Output SmartPLS (2024)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai Q² pada variabel *audit report lag* ialah 0,061, lalu nilai Q² dari variabel kualitas audit ialah 0,024, artinya nilai Q² > 0 sehingga dapat dinyatakan variabel *audit report lag* dan kualitas audit memiliki *predictive relevance*. Hal ini membuktikan bahwa model prediktif, di mana variabel laten eksogennya dinilai baik sebagai variabel yang dapat memprediksi variabel laten endogen.

Uji Hipotesis

Koefisien jalur (*path coefficient*) dimanfaatkan untuk menguji hipotesis pada tingkat signifikan sebesar 5%. Hipotesis akan dinyatakan diterima ketika *p-value* < 0,05 serta akan ditolak bila *p-value* > 0,05 (Sholihin & Ratmono, 2020:54).

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

	Path Coefficient	P-Value	Keterangan
<i>Audit Tenure</i> > <i>Audit Report Lag</i>	0,105	0,145	Ditolak
<i>Auditor Switching</i> > <i>Audit Report Lag</i>	0,267	0,006	Diterima
<i>Audit Tenure</i> > Kualitas Audit	0,253	0,004	Diterima
<i>Auditor Switching</i> > Kualitas Audit	-0,090	0,488	Ditolak
Kualitas Audit > <i>Audit Report Lag</i>	0,205	0,003	Diterima
<i>Audit Tenure</i> > Kualitas Audit > <i>Audit Report Lag</i>	0,052	0,070	Ditolak
<i>Auditor Switching</i> > Kualitas Audit > <i>Audit Report Lag</i>	-0,018	0,508	Ditolak

Sumber: Output SmartPLS (2024)

Berdasarkan tabel 7 hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui *p-value audit tenure* terhadap *audit report lag* sebesar 0,145 sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal tersebut menggambarkan *audit tenure* tidak memiliki kontribusi terhadap *audit report lag*. *P-value auditor switching* terhadap *audit report lag* sebesar 0,006 artinya hipotesis kedua diterima. Ini menandakan bahwasannya *auditor switching* memiliki kontribusi terhadap *audit report lag*. Nilai *p-value audit tenure* terhadap kualitas audit sebesar 0,004 artinya hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan *audit tenure* berkontribusi terhadap kualitas audit. Nilai *p-value auditor switching* terhadap kualitas audit sebesar 0,488 artinya hipotesis keempat ditolak. Hal ini menyatakan *auditor switching* tidak memberikan kontribusi terhadap kualitas audit. Nilai *p-value* kualitas audit terhadap *audit report lag* sebesar 0,003 artinya hipotesis kelima diterima. Hal ini menggambarkan kualitas audit menghasilkan pengaruh terhadap *audit report lag*. *P-value* kualitas audit memediasi *audit tenure* terhadap *audit report lag* sebesar 0,070 artinya hipotesis keenam ditolak, menunjukkan

bahwasannya kualitas audit tidak mampu memediasi *audit tenure* terhadap *audit report lag*. *P-value* kualitas audit memediasi *auditor switching* terhadap *audit report lag* sebesar 0,508 artinya hipotesis ketujuh ditolak. Hal ini terbukti kualitas audit tidak mampu memediasi *auditor switching* terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian di atas membuktikan *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh adanya kontribusi dari *audit tenure*. Pernyataan tersebut dikarenakan pelaksanaan proses audit tidak dapat dipengaruhi hubungan antara klien dengan auditornya. Perikatan audit yang lama tidak bisa mempercepat proses audit dan perikatan audit yang pendek tidak bisa memperpanjang proses audit. Konflik keagenan dalam hal ini tidak mampu dikurangi dengan adanya *audit tenure* karena apabila proses audit dilakukan oleh KAP yang sama tetapi yang melakukan audit berbeda orang, maka seorang auditor tersebut masih diharuskan mempelajari usaha klien, sehingga tidak bisa mempersingkat *audit report lag*. Hasil riset selaras dengan Thohiroh & Aisyaturrahmi (2022) dan Sabatini & Vestari (2019) membuktikan bahwasannya *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh *audit tenure*. Namun, berbeda oleh Affifah & Susilowati (2021) dan Rante & Simbolon (2022) bahwa *audit report lag* dipengaruhi oleh *audit tenure*.

Pengaruh Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag

Dilihat dari pengujian sebelumnya yaitu uji hipotesis, hasil uji menandakan adanya *audit report lag* dikontribusi oleh *auditor switching*. Ini mengindikasikan bahwa tingkat pergantian auditor yang semakin tinggi, sehingga tingkat *audit report lag* juga semakin tinggi pula. Pengaudit yang baru mungkin akan terlambat melaporkan laporan audit karena mereka memerlukan waktu lama untuk beradaptasi dengan perusahaan klien. Sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan laporan keuangan audit yang dilaporkan tepat waktu dapat meminimalkan terjadinya *asymmetric information* antara principal dan agen. Hasil riset selaras dengan Rante & Simbolon (2022), Handoyo & Maulana (2019), dan Rezi et al. (2022) yang menjelaskan *auditor switching* dapat mempengaruhi *audit report lag*. Namun, berbanding terbalik Fortuna & Syofyan (2020) yang diketahui yaitu *auditor switching* tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Dilihat dari uji hipotesis menghasilkan *audit tenure* memiliki kontribusi terhadap kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan perikatan audit yang sama oleh klien akan memudahkan auditor dalam memahami kompleksitas perusahaan. Penugasan auditor sebelumnya juga akan meningkatkan kompetensi auditor dan memudahkan auditor melakukan pemeriksaan lebih lanjut, sehingga dapat mencegah adanya kecurangan maupun penyimpangan. Sesuai teori agensi mengartikan sebagai hubungan kontrak antara principal dan agen, atau sama halnya dengan manajemen perusahaan dan KAP. Lama perikatan audit dengan KAP yang sama secara berkelanjutan bisa memperkuat pengetahuan auditor saat menjalankan prosedur audit, maka dari itu dapat menaikkan kualitas audit. Hasil riset sependapat dengan pernyataan penelitian terdahulu yang

menjelaskan *audit tenure* menghasilkan pengaruh terhadap kualitas audit (Sari et al. (2019); Renaningtyas (2020); Qatrunnada & Sundari (2021)). Berbeda dengan Rizaldi et al. (2022) dan Effendi & Ulhaq (2021) yaitu kualitas audit tidak dipengaruhi oleh *audit tenure*.

Pengaruh Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit

Menurut uji hipotesis membuktikan kualitas audit tidak dikonstruksi oleh adanya *auditor switching*. Apabila hasil laporan auditnya tinggi maupun rendah tidak bisa ditentukan melalui pergantian auditor dikarenakan independensi auditor tidak akan mengalami penurunan meskipun terjadi pergantian auditor, maka dari itu kualitas audit dapat selalu terjaga. Temuan ini tidak konsisten dengan konsep teori agensi, di mana pemberi tugas (*principal*) menginstruksikan agen untuk mengerjakan tugas dengan nama *principal* dan memberikan otoritas kepada agen untuk mengambil keputusan atas nama pemberi tugas. Ini tidak selaras dengan fenomena pergantian auditor yang tidak berdampak pada kualitas audit dalam membuat keputusan demi pihak yang berkepentingan. Sejalan dengan hasil penelitian yang menjelaskan *auditor switching* tidak berdampak atas kualitas audit (Qatrunnada & Sundari (2021); Rahmi et al. (2019); Elevendra & Helmayunita (2021); Putri et al. (2022)). Namun, terdapat pernyataan yang mengungkapkan hal yang sebaliknya bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh *auditor switching* Cahyanti et al. (2022) dan Sukirman & Asih (2021).

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag

Dilihat dari pengujian hipotesis membuktikan bahwasannya kualitas audit memiliki kontribusi terhadap *audit report lag*. Hal ini menandakan seiring dengan peningkatan kualitas audit, waktu penyelesaian audit juga akan meningkat. Tingkat hasil audit yang tinggi akan menggambarkan bagaimana informasi dalam laporan keuangan minim terjadi kesalahan, ini dikarenakan ketelitian serta kemahiran yang baik dimiliki auditor selama proses audit. Sesuai dengan teori agensi, di mana auditor berhasil dalam menemukan salah saji selama audit berlangsung, sehingga dapat mengurangi terjadinya asimetris informasi. Hasil studi ini selaras dengan Saputra & Agustin (2021), Affifah & Susilowati (2021), dan Sunarsih et al. (2021) membuktikan kualitas audit mempengaruhi *audit report lag*. Sementara itu, Sabatini & Vestari (2019) dan Saputra & Ardaninggar (2023) menyatakan *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh kualitas audit.

Kualitas Audit Memediasi Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag

Uji dari analisis hipotesis menyimpulkan kualitas audit belum mampu menjadi pemediasi hubungan *audit tenure* terhadap *audit report lag*. Hal itu mengindikasikan periode perikatan audit serta kualitas audit tidak saling berkaitan dalam hal mengurangi waktu laporan audit. Ini menandakan independensi auditor dalam menghasilkan opini belum pasti dipengaruhi oleh masa perikatan audit yang dapat mengurangi kualitas audit, dikarenakan perikatan audit tidak dijadikan sebagai dasar untuk mengukur hasil audit (Effendi & Ulhaq, 2021). Selain itu, kualitas audit tidak dapat berdampak pada *audit*

report lag karena setiap KAP pasti memiliki standar masing-masing untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Agar tidak merugikan pihak berkepentingan, auditor dituntut harus bekerja secara profesional ketika mengerjakan proses audit secara tepat waktu (Abdillah et al., 2019). Hasil studi bertentangan dengan teori agensi karena lamanya perikatan audit dan kualitas audit tidak memberikan dampak terhadap ketepatan penyampaian laporan audit, sehingga tidak dapat mengurangi masalah keagenan. Hasil studi ini konsisten dengan Affifah & Susilowati (2021) bahwa kualitas audit tidak mampu memediasi adanya pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*.

Kualitas Audit Memediasi Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag

Uji dari analisis hipotesis menunjukkan kualitas audit tidak mampu menjadi pemediasi hubungan antara *auditor switching* terhadap *audit report lag*. Hasil ini mengindikasikan belum ada kaitannya antara *auditor switching* dan kualitas audit yang akan memiliki dampak pada *audit report lag*. Sementara itu, dijelaskan juga meskipun penugasan auditor ditentukan oleh standar audit dan integritas profesional, pergantian auditor tidak selalu berdampak pada kualitas audit (Qatrunnada & Sundari, 2021). Di sisi lain, kualitas audit juga tidak memberikan pengaruhnya terhadap keterlambatan pelaporan audit karena setiap organisasi pasti menerapkan standar kualitas auditnya masing-masing. Di samping itu, *auditor switching* juga dapat dilakukan sebelum akhir periode akuntansi, sehingga auditor baru dapat mempelajari bisnis klien lebih spesifik tanpa mempengaruhi proses audit (Sitompul et al., 2021). Pernyataan tersebut bertolak belakang dengan teori keagenan yang menyatakan informasi asimetris memerlukan jasa independen untuk melakukan audit. Hasil penelitian ini merupakan kebaruan yang belum diteliti pada riset sebelumnya.

KESIMPULAN

Menurut hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwasannya *auditor switching* dan kualitas audit berkontribusi terhadap *audit report lag*, *audit tenure* tidak berkontribusi terhadap *audit report lag*. Lalu *audit tenure* berkontribusi terhadap kualitas audit, sedangkan *auditor switching* tidak berkontribusi terhadap kualitas audit. Kualitas audit tidak mampu memediasi pengaruh *audit tenure* dan *auditor switching* terhadap *audit report lag*. Keterbatasan dalam riset menunjukkan nilai R² hanya dapat menjelaskan sebesar 8,9% dari *audit report lag*, sisanya 91,1% ditentukan aspek lain yang belum tercantum pada riset ini. Mengingat keterbatasan tersebut, disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan variabel independen yang berbeda agar memungkinkan mampu menghasilkan kontribusinya atas *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>

- Aji Pamungkas, S., Indri Purnamasari, D., & Widyastuti, W. (2022). The Effect of Audit Tenure, Audit Fee, Audit Committee, and Company Size on Audit Quality. *Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(2), 166–175. <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Alil Thohiroh, L., & Aisyaturrahmi. (2022). Apakah Kualitas Audit Dapat Mempengaruhi Audit Report Lag di Masa Pandemi Covid-19? *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 577–596.
- Anggrahini, A. D., & Rahayu, R. A. (2023). Peran Audit Fee Sebagai Intervening Antara Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Dalam Menentukan Audit Report Lag. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 15(1), 94–108. <https://doi.org/10.24905/permana.v15i1.245>
- Binekasri, R. (2023, October). *fenomena cowl.pdf*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20231013070655-17-480194/pasca-lepas-plaza-atrrium-senen-kini-bei-suspensi-saham-cowl> (diakses pada tanggal 15 November 2023)
- Bintang Torang Hutajulu, E. (2023). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Audit Switching, Terhadap Kualitas Audit dengan Audit Delay Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1209–1230. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i2.221>
- Cahyanti, C. N., Hastuti, A. W., & Werdiningsih, S. (2022). The Effect of Financial Distress, Company Size, Asset Growth, Auditor Switching, Audit Tenure and Audit Fee on Audit Quality (Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019). *International Journal of Scientific and Academic Research*, 02(01), 01–10. <https://doi.org/10.54756/ijisar.2022.v.2.101>
- Daulay, A. S., & Serly, V. (2020). Pengaruh Karakteristik Auditor terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3372–3388.
- Dewi Fortuna, R., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2912–2928. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.259>
- Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol.5, No(1), Hal 370-384. <http://jea.pj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/627/421>
- Diana, H., & Hidayat, D. (2022). The Effect of Audit Tenure and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag with Auditor Industry Specialization as Moderating Variable. *INFLUENCE: International Journal of Science Review*, 4(1), 227–238. <https://doi.org/10.54783/influencejournal.v4i1.21>
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(2), 1475–1504.

- <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1411>
- Elevendra, D., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 82–97. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i1.344>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (2nd ed.). Universitas Diponegoro Semarang.
- Ginting, E. E., & Hutabarat, F. (2022). The Effect of Audit Opinion, Company Size and Audit Quality on Audit Report Lag (Mining Companies in the Coal Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2017-2020). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 175–187.
- Handayani, N. A., & Rudy. (2023). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Revenue*, 3(2), 17. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.210>
- Handoyo, S., & Maulana, E. D. (2019). Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(2), 142. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i02.p02>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kosasih, M., & Arfianti, R. indri. (2020). Kemampuan Spesialisasi Industri Auditor Memoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Kualitas Audit serta Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 86–106. <https://doi.org/10.46806/ja.v9i1.660>
- Mufidah, N., & Laily, N. (2019). Audit Tenure, Auditor Industry Specialization and Audit Lag Report on the Financial Sector on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 151. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.8378>
- Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.73>
- Nur Affifah, A., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag (ARL) dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Intervening. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 21–36. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i1.135>
- Nurul Aini Putri, Whetyningtyas, A., & Ayu Susanti, D. (2022). Pengaruh komponen auditing terhadap kualitas audit (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(1), 113–126. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i1.16815>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia

- Nomor 14/POJK.04/2022. *Ojk.Go.Id*, 1–17.
- Priyanti, D. F., & Uswati Dewi, N. H. (2019). The effect of audit tenure, audit rotation, accounting firm size, and client's company size on audit quality. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1528>
- Qatrunnada, Z. S., & Sundari, S. (2021). Peran Audit Fee Dan Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 13(1), 32–45. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v13i1.2543>
- Rahmi, N. U., Setiawan, H., Evelyn, J., & Utami, Y. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan, dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 40–52. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp40>
- Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor. *ECo-Buss*, 5(2), 606–618. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i2.526>
- Renaningtyas, A. (2020). Analisis Pengaruh Tenure Audit , Ukuran Perusahaan dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. 9(2), 73–80.
- Rezi, R., Indrawati, N., & L, A. A. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(2), 243–255. <https://doi.org/10.31258/current.3.2.243-255>
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199–212. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15307>
- Sabatini, S. N., & Vestari, M. (2019). Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 143–157. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.46>
- Saputra, H. N., & Ardaninggar, S. S. (2023). Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2017 – 2021. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 26(1), 48. <https://doi.org/10.31941/jebi.v26i1.2682>
- Saputra, M. I., & Agustin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governace (GCG), dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 364–383. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.366>
- Sari, W. O. I., Subroto, B., & Ghofar, A. (2019). Research in Business & Social Science Corporate Governance Mechanisms and Audit Report Lag Moderated by Audit Complexity. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 8(6), 256–261.

- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2020). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis* (C. Mitak (ed.); 2nd ed.). Penerbit Andi.
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 12(2), 135–144. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Sitompul, V. L. br, Simanjuntak, F. K. A., & Ginting, W. A. (2021). Pengaruh Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2017 – 2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 214–221. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2290>
- Sukirman, S., & Asih, P. (2021). Influence of Auditor Switching, Public Accounting Firm's Reputation, and Workload on The Audit Quality with The Audit Committee's Effectiveness as The Moderating Variable. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 13(1), 25–36. <http://dx.doi.org/10.15294/jda.v13i1.28925><http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdaauthor>
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Sunersa, A. N., Bukit, R. B., & Sadalia, I. (2022). The Effect of Auditor Switching, Audit Tenure, Audit Firm Size, Profitability, Business Risk, and Operational Complexity on Audit Report Lag with the Committee Audit as a Moderating Variable. *International Journal of Research and Review*, 9(8). <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220809>
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure terhadap audit report lag dengan komite sebagai pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82–95. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>
- Untari, H. P. (2023). *Ini Daftar Hitam AP dan KAP dari OJK & Menkeu! Partner Crowe, EY hingga Deloitte.* <https://m.bisnis.com/amp/read/20230228/215/1632435/ini-daftar-hitam-ap-dan-kap-dari-ojk-menkeu-partner-crowe-ey-hingga-deloitte> (diakses pada tanggal 16 November 2023)
- Widharma, F., & Susilowati, E. (2020). Auditor Swswitching, Financial Distress, and Financial Statement Fraud Practices With Audit Report Lag as Intervening Variable. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(2), 243–257.